

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
SD NEGERI 009 SUNGAI BAKAU
KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Maysarah, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

Imai.sarah@yahoo.co.id, Syahrilfuddin@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *Problem background of this research that student do not understand about IPA lesson. The average score result of IPA test is 60,5. And only 7 of 20 student or 35% in class can reach standard of KKM, while score of KKM is 75. This is the problem: "Do the Inkuiri Learning Model can improve IPA studying result, Student of class III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?". This research form is Observation of Class Action/ Penelitian Tindakan Kelas (PTK). This is the hypothesis of this research: "If the Direct Learning Model is applied therefore gets to increase IPA studying results, Student of class III SD Negeri 009 Sungi Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir?". This research is done as much 2 cycles with 6 appointments, there are 4 presentations and 2 times of test. After that, data is collected and analyzed. Test I (UH I) shows the increasing average score, from basic score 60,5 to be 74, its increase 13,5 points. And at the Test II (UH II) increase about 8 points. So that, the average score is to be 82 at the Test II. So, total increasing from basic score to Test II (UH II) is 21,5 points. The Classically Completing activity also increase about 35%, basic score percentage 30% at the Test I to be 65%. And at the Test II, percentage score is 85%, its increase 20%. Besides that, activity of teacher and student are increasing in every meeting. Percentage of teacher activity at the first meeting is 62,5%, and at the second is 70,83% (increase 8,33%). Fourth meeting, teacher activity is 79,17% (8,34%), and 91,67% (12,5%) at the fifth meeting. Student activity at the first meeting is 54,17%, and 62,5% (8,33%) at the second meeting. There is increasing to be 70,83% (8,33%) at the fourth meeting, and 91,67% (20,84%) at the fifth meeting. So, the conclusion is the Implementation of Inkuiri Learning Model can increase IPA studying result, Student of class IV SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi.*

Keywords: *Inkuiri Learning, IPA studying result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
SD NEGERI 009 SUNGAI BAKAU
KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Maysarah, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

Imai.sarah@yahoo.co.id, Syahrilfuddin@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa menebak menjawab pertanyaan itu. Menarik siswa dalam pelajaran IPA rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil nilai rata-rata tes IPA masih rendah, yaitu 61,5. Dan hanya 7 dari 20 siswa atau 35% di kelas dapat mencapai standar KKM, sedangkan skor KKM adalah 65. Ini adalah masalah: "Apakah jenis Model Pembelajaran Kooperatif STAD meningkatkan hasil belajar IPA, siswa kelas V SDS Methodist Sungai Bakau kecamatan Sanaboi Kabupaten Rokan Hilir?". Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini adalah hipotesis penelitian ini: "Oleh karena itu Jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diterapkan akan meningkatkan IPA mempelajari hasil, Pelajar kelas V SDS Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir". Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 janji, ada 4 presentasi dan 2 kali uji. Setelah itu, data dikumpulkan dan dianalisis. Uji I (UH I) menunjukkan nilai rata-rata meningkat, dari skor dasar 61,5 untuk 75,5, meningkatkan 13,75 poin (18,3%). Dan pada uji II (UH II) meningkat sekitar 12,75 poin (14,75%). Sehingga, nilai rata-rata adalah menjadi 88. Jadi, jumlah meningkat dari skor dasar ke Uji II (UH II) adalah 26,5 poin (30%). The klasik Kegiatan Melengkapi juga meningkat sekitar 35%, skor persentase 35% pada uji I menjadi 70%. Dan pada uji II, persentase skor 95%, meningkatkan 25%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33%, dan pada kedua adalah 70,83% (meningkat 12,5%). Pertemuan Keempat, persentase aktivitas guru adalah 83,33% (12,5%), dan 91,67% (8,3%) pada pertemuan kelima. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 54,17%, dan 62,5% (meningkat 8,33%) pada pertemuan kedua. Ada meningkat menjadi 83,33% (20,83%) pada pertemuan keempat, dan 95,83% (12,5%) pada pertemuan kelima. Jadi, kesimpulannya adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA, siswa kelas V SDS Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sanaboi.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pembelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media, dan alat peraga serta sumber belajar yang memadai. Namun, tidak sedikit guru dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi serta tidak menggunakan sumber belajar yang memadai.

Masalah-masalah belajar yang dialami siswa sangat membutuhkan perhatian serta bimbingan khusus dari seorang pendidik karena dengan pemberian bimbingan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar tersebut. Dengan demikian akan terciptalah suasana belajar yang harmonis antara guru dan siswa.

Saat ini peneliti tengah menghadapi suatu masalah di kelas dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami penurunan, hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah sekali, dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat peneliti berikan gambaran disini bahwa dari hasil ulangan pada mata pelajaran IPA siswa Kelas III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi dari 20 orang siswa, hanya 7 orang yang mengalami ketuntasan (35%), sedangkan yang tidak tuntas 13 orang (65%). Sedangkan KKM yang ditetapkan 75, sedangkan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 60,5.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam Eddy Noviana, dkk (2010 :111) Inkuiri, pada tingkat paling dasar dapat dipandang sebagai proses menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan berdasarkan fakta dan pengamatan. Siklus *Inkuiri* terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama – sama dengan teman lainnya. Istilah Inquiry berasal dari bahasa Inggris *Inkuiri* yang dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajara *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

Yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai Mei tahun 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari 11 laki – laki dan 9 perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu “Suatu pencemaran terdapat kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto *dalam* Alpusari, dkk, 2011). Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah “Untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas” (Suharjono *dalam* Arikunto, 2008 :60 *dalam* Alpusari, dkk, 2011).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar pengamatan

- a. Teknik tes: teknik tes ini berupa tes hasil belajar atau ulangan harian yang diberikan kepada siswa berupa soal uraian dan data dilaksanakan setelah data model pembelajaran.
- b. Teknik pengamatan: teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan dan diisi oleh pengamatan berdasarkan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap kali pertemuan.

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kemudian di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada materi pokok

- a. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis dan aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamatan untuk melihat kekurangan dan kelemahan selama pelaksanaan dilaksanakan, di mana kekurangan dan kelemahan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibutuhkan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NR : persentase rata – rata aktivitas (guru/siswa)

JS : jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

b. Analisis ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah nilai yang harus dicapai siswa sebagai kriteria bahwa siswa lulus dalam materi yang diteskan. Analisis data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa adalah membandingkan skor yang diperoleh siswa setelah tindakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75.

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada materi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individual yang diperoleh dari ulangan I dan ulangan harian II. Skor ulangan harian siswa untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus berikut ;

- Ketuntasan individu : analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004:102})$$

Keterangan

PK : persentase ketuntasan individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Siswa dikatakan lulus, jika nilai yang diperoleh siswa sama atau lebih dari KKM yang telah ditentukan di Sekolah Dasar yaitu 75.

- Ketuntasan klasikal: adapun rumusan yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004:102})$$

Keterangan :

PK : ketuntasan klasikal

ST : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah siswa keseluruhan

Presentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan pada siklus I da II dibandingkan, apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dua siklus masing masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep energi gerak. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi.

Pada siklus kedua juga terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas dibantu dengan teman sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP dan LKS yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Keberadaan energi.

Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di bangku paling belakang dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertemuan Kedua

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2x30 menit), dengan materi pelajaran Sumber Energi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 30 Menit) dengan materi pelajaran tujuan penggunaan energi dan penghematan energi.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan dan langkah langkah pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran

saat ini adalah membuat kincir air untuk menunjukkan bentuk energi air dapat di ubah menjadi energi gerak . Yang mana telah sebelumnya teknik simpul telah dipelajari sebelumnya membuat gantungan peluit. Pada pertemuan kedua ini yang akan dipelajari adalah membuat kincir air.

Tahap pelaksanaan berisikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 30 Menit) dengan materi pelajaran membuat kincir air. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas III dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua).

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam menyelesaikan permasalahan, sudah lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, sudah tidak melakukan kegiatan lain dalam belajar. Selain itu juga siswa sudah mulai bisa melakukan kerjasama dan membagi tugas dalam kelompok dan sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru disbanding dengan siklus I.

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	IV	V
1	Menyajikan pertanyaan atau masalah	3	3	3	4
2	Menbuat hipotesis	2	3	4	4
3	Merancang dan melaksanakan suatu percobaan sederhana	3	3	3	4
4	Melakukan percobaan untuk memperoleh iformasi	3	3	3	3
5	Mengumpulkan dan menganalisis data	2	3	3	4
6	Membuat kesimpulan	2	2	3	3
Jumlah skor		15	17	19	22
Rata – rata (dibagi 6)		2,5	2,83	3,17	3,67
Persentase (%)		62,5	70,83	79,17	91,67

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15 pada pertemuan kedua 17, pada pertemuan keempat 19 dan pertemuan kelima 22. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 2, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 2, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 3. Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,5, pada pertemuan kedua

2,83, pada pertemuan keempat 3,17, dan pertemuan kelima 3,67. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,33, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 0,34, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,5. Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 62,5%, pada pertemuan kedua 70,83%, pertemuan keempat 79,17% dan pertemuan kelima 91,67 %. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,33%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 8,34% dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima 12,5%. Dari tabel 4.4. Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

Tabel 2
Analisis lembar pengamatan siswa penerapan model pembelajaran inkuiri pelajaran IPA pada siklus I dan II

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	IV	V
1	Siswa mendengarkan pertanyaan atau masalah yang di sampaikan oleh guru	2	3	3	4
2	Siswa menjawab pertanyaan sebagai jawaban sementara	2	2	3	4
3	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan	3	3	3	4
4	Siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan informasi	2	2	2	3
5	Siswa melakukan diskusi	2	2	3	4
6	Siswa menyimpulkan hasil diskusi	2	3	3	3
Jumlah skor		13	15	17	22
Rata – rata (dibagi 6)		2,16	2,5	2,83	3,67
Persentase		54,17	62,5	70,83	91,67

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13, pada pertemuan kedua 15, pada pertemuan keempat 17 dan pada pertemuan kelima 22. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 2, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 2, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 5 .Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,16, pada pertemuan kedua 2,5, pada pertemuan keempat 2,83, dan pada pertemuan kelima 3,67. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,34, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 0,33, dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,84. Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 54,17%, pada pertemuan kedua sebesar 62,5%, pertemuan keempat 70,83% dan pada pertemuan kelima 91,67%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,33%, dari pertemua kedua ke

pertemuan keempat sebesar 8,33%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 20,84%.

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPA siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 75 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang tuntas	7	13	17
% Jumlah siswa yang tuntas	35	65	85

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 75 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 4.2 tersebut bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 7 orang atau 28% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 15 orang atau 60% dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 orang atau 84% dari jumlah siswa. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Inkuiri.

Berdasarkan ulangan harian I, ulangan harian II dan skor dasar yang diperoleh siswa, peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat juga dilihat dari rata – rata hasil belajar siswa. Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan II meningkat dari skor dasar. Dan peningkatan rata – rata ulangan harian II meningkat dari ulangan harian I. Adapun data rata – rata hasil belajar IPA siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Rata – rata Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah rata – rata hasil belajar siswa	60,5	74	82

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4 tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata - rata hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II

dari skor dasar. Nilai rata – rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata – rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 60,5, sedangkan pada UH I rata – rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74, atau meningkat 13,5 poin dan pada UH II rata – rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 82 atau meningkat 8 poin. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke UH II adalah 21,5.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi energi pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Pada siklus I, selama proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan – kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung, bingung melakukan percobaan, belum terbiasa memecahkan masalah bersama – sama dan agak ribut. Namun siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru. Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan, maka peneliti memotivasi siswa supaya aktif, tidak ribut dan bisa saling bekerja sama dan membagi tugas. Peneliti juga memberikan petunjuk yang lebih jelas dan membimbing siswa pada langkah – langkah yang ada dalam LKS.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Dimana siswa sudah mengerti dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa sudah semangat dalam belajar, siswa sudah tidak melakukan kegiatan lain lagi dalam pembelajaran, selain itu siswa telah terbiasa bekerja sama dan membagi tugas dengan kelompoknya. Dann juga sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan kelompoknya. Dan juga sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dibandingkan siklus I. setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri secara berlahan – lahan cara belajar siswa sudah mulai berubah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM terjadi peningkatan dalam proses belajar. Guru sudah mengetahui cara menyampaikan konsep pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif.

Sedangkan dari analisis ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat 30% dari skor dasar menjadi 65%. Pada siklus II meningkat menjadi 20 % dari siklus I menjadi 85 %.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan sinaboi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014, ini terlihat dari:

1. Persentase rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 jumlah skor aktivitas yang diperoleh yakni 15 (62,5%). Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor aktivitas adalah 17 (70,83%). pada siklus II pertemuan keempat jumlah rata-rata aktivitas yang diperoleh yakni 19 (79,17%). Kemudian meningkat pada pertemuan kelima dengan rata-rata aktivitas adalah 22 (91,67%).
2. Persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 13 (54,17%). Kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan aktivitas siswa adalah 15 (62,5%). pada siklus II pertemuan keempat jumlah persentase aktivitas yang diperoleh yakni 17 (70,83%). Kemudian meningkat pada pertemuan kelima dengan persentase aktivitas adalah 22 (91,67%).
3. Terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 60,5 menjadi 74 pada siklus I dan 82 pada siklus II. Secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 21,5 poin (UH II – skor dasar)

Berdasarkan rekomendasi penelitian, peneliti memberi beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kearah yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk dapat mengembangkan pengetahuannya dengan lebih teliti, cermat dan akurat dalam menerapkan materi agar siswa juga maksimal dalam menguasai konsep.
3. Hendaknya guru memberi arahan dan membimbing siswa pada proses belajar dan mengajar berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Arikunto, S (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ernadi Aprianto, dkk (2005), *Manusia dan Alam Sekitar (Sains)*, Surakarta; Ar-Rahman
- Eddy Noviana, , (2010), *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, Pekanbaru: UNRI
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Mahmud Alpusari, dkk (2011), *Modul penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rosa Kemala, , (2006), *Jelajah IPA*, Jakarta: Yudistira